

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Ayam merupakan unggas yang tersebar luas di seluruh Indonesia dan digemari oleh banyak masyarakat. Jenis ternak unggas terdiri dari ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, itik dan itik manila. Akan tetapi pada tugas akhir ini hanya akan menjelaskan ternak unggas ayam buras dan ayam ras petelur. Berikut merupakan data konsumsi daging ayam per kapita/minggu dalam tahunan:

Tabel 1. 1 Perkembangan Konsumsi Daging Ayam

Jenis	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Ayam Buras	0.07	0.076	0.092	0.098	0.109
Ayam Ras	0.009	0.01	0.012	0.012	0.015

Sumber: (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018)

Perkembangan konsumsi perkapita per minggu dalam tahunan daging ayam di Indonesia ditunjukkan pada Tabel 1.1. Dari tahun ke tahun tingkat konsumsi perkapita untuk daging ayam ras maupun buras-mengalami kenaikan dari tahun 2013 hingga tahun 2017, pada tahun 2017 daging ayam ras meningkat 0.011 kg (11,22%) dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk tahun 2017 konsumsi daging ayam kampung 0.015 kg naik sebesar 0.003 kg (25%) dari tahun sebelumnya. Peningkatan konsumsi daging ayam buras lebih besar dibandingkan dengan ayam ras, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan permintaan daging ayam buras. Permintaan daging ayam buras yang semakin meningkat memberi dorongan bagi kalangan peternak untuk lebih meningkatkan usaha pemeliharaan ayam buras sebagai penghasil daging.

Pada ayam buras atau lebih dikenal ayam kampung menunjukkan perkembangan yang positif. Ayam kampung merupakan ayam asli dari Indonesia yang telah beradaptasi, hidup berkembang dan berproduksi dalam jangka waktu yang lama, baik di kawasan habitat tertentu maupun di beberapa tempat (Yaman, 2010). Sejak sepuluh tahun ini, pamor ayam kampung semakin naik daun dengan adanya tren yang berkembang pada kalangan pebisnis bidang kuliner. Mereka mengklaim bahwa daging ayam kampung lebih enak, lebih sehat karena kandungan kolestrolnya lebih rendah dibandingkan pada ayam broiler. Selain itu, rasa dagingnya lebih gurih dan kering (Krista & Harianto, 2010). Akan tetapi terdapat kendala yang harus dihadapi dalam pemeliharaan ayam kampung yaitu pertumbuhan ayam kampung yang lambat sehingga biaya produksi yang relatif mahal. Persilangan antara ayam kampung dan ayam pedaging mulai diupayakan untuk memperpendek masa pemeliharaan dan untuk meningkatkan produksi telur dan dagingnya, hasil persilangan ini disebut sebagai ayam jawa super atau ayam joper.

Ayam jawa super memiliki pertumbuhan yang cepat dibandingkan ayam kampung biasa. Ayam jawa super siap untuk dikonsumsi dalam jangka waktu 45-75 hari masa pemeliharaan, sedangkan ayam kampung memerlukan sekitar 90-180 hari hingga siap untuk dikonsumsi (Puruhita, 2018). Banyaknya peternak ayam yang membuka usaha ayam jawa super salah satunya yaitu CV Rafli and Danu's Farm. CV Rafli and Danu's Farm merupakan produsen ayam jawa super sejak tahun 2009.

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk menyusun strategi dan taktik bisnisnya sehari-hari. Esensi dari persaingan terletak pada cara perusahaan mengimplementasikan proses dalam menghasilkan produk yang lebih baik, lebih murah dan lebih cepat dibandingkan pesaingnya. Strategi biaya rendah dan respon yang cepat terhadap pemenuhan pasar menjadi tantangan yang penting untuk bersaing. Pada saat perusahaan berusaha untuk meningkatkan daya saing melalui penyesuaian produk, kualitas yang tinggi, pengurangan biaya dan kecepatan respon terhadap pasar, maka akan memberikan tekanan yang lebih terhadap rantai pasok perusahaan. Sehingga kolaborasi antara perusahaan dan *stakeholder* memegang peran yang penting bagi terciptanya efektifitas dan efisiensi rantai pasok. Tujuannya adalah untuk memuaskan konsumen akhir. Untuk menyediakan produk yang berkualitas baik maka manajemen rantai pasokan menjadi kunci penentu keunggulan bersaing perusahaan, namun dalam pelaksanaan *supply chain management* pada kegiatannya

memiliki ketidakpastian dari berbagai hal seperti ketidakpastian permintaan, ketidakpastian pasokan dan ketidakpastian *internal* (kerusakan mesin, kinerja mesin yang tidak sempurna). Sebuah perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja *supply chain management* agar dapat unggul dan bersaing serta mengalami kemajuan. Oleh karena itu evaluasi dan pengukuran kinerja rantai pasok perusahaan menjadi sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kinerja *supply chain*. Rantai pasok dikatakan lebih siap untuk menghadapi perubahan-perubahan mendadak dan menjadikan rantai pasok lebih fleksibel.

Pada jurnal Pengukuran Performansi Rantai Pasok pada Industri Batik (Taufiq Immawan, 2016), bobot pada masing-masing atribut SCOR yaitu atribut *Reliability* 0.079, *Responsiveness* 0.194, *Agility* 0.035, *Cost* 0.689, dan *Asset Management* 0.003. diketahui atribut yang paling berpengaruh yaitu *cost*, akan tetapi pada atribut yang lainnya juga sama pentingnya seperti atribut *Agility* yang berpengaruh pada peringkat 4 yang berarti *Agility* lebih berpengaruh dibandingkan dengan *Asset Management*. Maka dari itu untuk mengetahui CV Rafli and Danu's Farm terkait dengan kecepatan respon terhadap pasar untuk mempertahankan daya saing perusahaan penulis bermaksud melakukan penelitian Pengukuran Kinerja *Supply Chain* dengan pendekatan *Supply Chain Operation References* (SCOR) di CV Rafli and Danu's Farm dengan menggunakan aspek *Agility*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncul permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil nilai kinerja rantai pasok CV Rafli and Danu's Farm dalam aspek *Agility* pada SCOR?
2. Alternatif perbaikan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja rantai pasok pada CV Rafli and Danu's Farm?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai kinerja rantai pasok CV Rafli and Danu's Farm pada aspek *Agility*.

2. Memberikan alternatif perbaikan kinerja rantai pasok pada CV Rafli and Danu's Farm.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Tugas Akhir yang dilaksanakan memiliki batasan fokus penelitian. Berikut merupakan batasan fokus penelitian Tugas Akhir yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada CV Rafli and Danu's Farm.
2. Objek yang diteliti adalah aktivitas rantai pasok CV Rafli and Danu's Farm.
3. SCOR mengacu pada SCOR 12.0.
4. SCOR hanya mengambil aspek *Agility*.
5. Dalam aspek *Agility* hanya menggunakan level *Upside Adaptability Source*, *Upside Adaptability Make* dan *Upside Adaptability Deliver*.
6. Pembobotan proses bisnis serta metriks kinerja *Agility* menggunakan AHP.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penulis mengharapkan penelitian Tugas Akhir dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas serta efektifitas berdasarkan kinerja rantai pasok yang dikelola dengan baik, serta dapat digunakan sebagai informasi tertulis untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.6 Sistematika Penelitian**

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab yang akan dijelaskan tiap bab untuk memberikan gambaran umum mengenai kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan gambaran dari penelitian yang memuat latar belakang dilakukan pengukuran kinerja dalam rantai pasok pada CV Rafli and Danu's Farm. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui nilai kinerja yang ada diperusahaan dan meningkatkan kinerja tersebut.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisi tentang konsep dan prinsip dasar tentang *supply chain*, pengukuran kinerja berdasarkan SCOR 12.0 dan AHP. Selain itu, bab ini juga memuat uraian mengenai hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis lain dan berhubungan dengan penelitian ini.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi alur kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di CV Rafli and Danu's Farm Klaten dengan objek penelitian yaitu mengidentifikasi pengukuran kinerja rantai pasok dari hulu hingga hilir dengan menggunakan metode SCOR 12.0 aspek *Agility* dan diolah dengan metode AHP. Data-data yang diperlukan pada penelitian ini diambil dengan wawancara secara langsung dan pengisian kuesioner oleh *expert*.

## **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Berisi tentang data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner yang kemudian diolah dengan menggunakan beberapa metode yaitu SCOR 12.0 dan diolah lebih lanjut dengan AHP.

## **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Memuat hasil penelitian dan informasi berupa nilai kinerja dari CV Rafli and Danu's Farm.

## **BAB VI PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui nilai kinerja SCOR 12.0 dan memberikan usulan perbaikan pada CV Rafli and Danu's Farm. Selain itu juga memuat saran dan rekomendasi yang dapat diberikan kepada CV Rafli and Danu's Farm atas hasil yang dicapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

LAMPIRAN

